

Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Google Classroom Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Watuaji Kecamatan Keling Kabupaten Jepara

Achayatun Khasanah

SD Negeri 2 Watuaji Keling Jepara

E-mail: achiyatunkhasanah123@gmail.com

Article History:

Received: 26 Februari 2022

Revised: 14 September 2022

Accepted: 20 September 2022

Keywords:

Google
Classroom, Pembelajaran
Jarak Jauh.

Abstract: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 2 Watuaji dengan memanfaatkan aplikasi google classroom sebagai salah satu strategi pembelajaran selama pandemi Covid-19 pada Tema 2 Persatuan Dalam Perbedaan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Strategi pembelajaran yang digunakan dengan memanfaatkan aplikasi google classroom. Kelebihan dari aplikasi ini adalah dapat mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi berupa aplikasi google classroom selama pandemi Covid-19 dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema 2 persatuan dalam perbedaan kelas VI SD Negeri 2 Watuaji dibuktikan dengan hasil tes pada akhir siklus I terdapat 6 peserta didik dengan persentase ketuntasan sebesar 60% dan mengalami peningkatan persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 80% dari 10 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa target persentase ketuntasan peserta didik telah melebihi dari nilai batas minimal.

PENDAHULUAN

Munculnya wabah penyakit Corona atau disebut Covid-19 ke Indonesia pada bulan Maret 2020 lalu, Pemerintah Indonesia beserta Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan diliburkan untuk mengurangi tersebarnya virus tersebut. Semua peserta didik beserta guru harus mmberlakukan program belajar di rumah atau menggunakan Pembelajaran Jarak Jauh di Kabupaten Jepara. Pembelajaran jarak jauh seperti yang sering kita dengar merupakan pembelajaran yang mengutamakan kemandirian. Guru dapat menyampaikan materi ajar kepada peserta didik tanpa harus bertatap muka langsung di dalam suatu ruangan yang sama. Pembelajaran semacam ini dapat dilakukan dalam waktu yang sama maupun dalam waktu yang berbeda.

Menyikapi dampak pandemi Covid-19, guru dituntut untuk mampu menyajikan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dengan memanfaatkan teknologi. Pembelajaran saat ini lebih diarahkan pada aktivitas modernisasi dengan memanfaatkan teknologi canggih dengan harapan dapat membantu peserta didik dalam menerima mata pelajaran, secara kontekstual, kreatif, interaktif, produktif, inspiratif, efektif, efisien, dan menyenangkan. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Dalam PJJ antara pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui PJJ dimungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat, bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh. Pemanfaatan teknologi yang dapat digunakan saat ini adalah *e-learning* menggunakan web untuk mengaksesnya. Suriadhi (2014) mengartikan bahwa *e-learning* adalah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer, dan internet.

Salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru selama pandemi Covid-19 untuk belajar di rumah adalah memanfaatkan *e-learning* sebagai pembelajaran jarak jauh dengan aplikasi yang digunakan berupa *Google Classroom*. Dalam proses pembelajaran, peserta didik diberikan penugasan oleh guru dan mengirimkan hasil laporannya ke aplikasi *google classroom*.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan strategi pembelajaran jarak jauh yaitu dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik dengan memanfaatkan aplikasi *Google Classroom* selama pandemi Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan media pembelajaran jarak jauh berupa aplikasi *Google Classroom* sebagai salah satu strategi pembelajaran berbasis teknologi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema persatuan dalam perbedaan di SD Negeri 2 Watuaji selama pandemi Covid-19.

LANDASAN TEORI

Menurut Keengwe & Georgina (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perkembangan teknologi yang semakin canggih dapat memberikan perubahan terhadap proses pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Internet yang semakin luas dan mudah diakses oleh siapa saja sehingga dapat digunakan sebagai alat dan sarana untuk mempermudah dalam pembelajaran selama pandemi Covid. Pembelajaran Jarak Jauh dibutuhkan sebagai sarana atau alat untuk mendukung proses pembelajaran selama pandemi Covid-19. Salah satu media teknologi yang sering digunakan saat ini adalah aplikasi pada telepon genggam/ponsel.

Pembelajaran jarak jauh (juga disebut juga pendidikan jarak jauh) merupakan pelatihan yang diberikan kepada peserta atau siswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari instruktur. Bahan-bahan dan instruksi-instruksi detail yang bersifat khusus dikirimkan atau disediakan untuk para peserta yang selanjutnya melaksanakan tugas-tugas yang akan dievaluasi oleh guru. Dalam kenyataannya dapat dimungkinkan guru dan peserta tersebut terpisah tidak hanya secara geografis namun juga waktu. Pada pelaksanaannya ada beberapa faktor penting yang harus diperhatikan, agar sistem pendidikan (pembelajaran) jarak jauh dapat berjalan dengan baik, yakni perhatian, percaya diri pendidik, pengalaman, mudah

Hasil penelitian Gheytsi et al., (2015) menunjukkan bahwa peserta didik yang banyak berinteraksi dengan aplikasi di telepon genggam lebih mudah memahami isi teks bacaan. Banyak berbagai macam media pembelajaran yang sudah ada namun guru belum memanfaatkan secara maksimal. Salah satunya adalah penggunaan media aplikasi *google classroom* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Desain dari

Google Classroom sudah tidak asing lagi bagi peserta didik karena mereka sudah menggunakan beberapa produk dari Google via akun *Google Apps* (Izenstark dan Leahy, 2015), menggunakan peralatan, kreatif menggunakan alat, dan menjalin interaksi dengan peserta didik.

Dikutip dari Makalah Islam (2015) beberapa keunggulan pembelajaran jarak jauh adalah dimungkinkan terjadinya distribusi pendidikan ke semua penjuru Tanah Air dengan kapasitas daya tampung yang tidak terbatas, karena tidak memerlukan ruang kelas. Sehingga, dengan belajar seperti ini akan mengurangi biaya operasional pendidikan, seperti biaya pembangunan dan pemeliharaan gedung, transportasi, pemondokan, kertas, alat tulis dan sebagainya. Tidak terbatas oleh waktu. Pembelajar dapat menentukan kapan saja waktu untuk belajar, sesuai dengan ketersediaan waktu masing-masing.

Proses pendidikan tidak perlu mengganggu waktu bekerja mereka. Lama waktu belajar juga bergantung pada kemampuan masing-masing pembelajar. Kalau si pembelajar telah mencapai tujuan pembelajaran, ia dapat menghentikannya. Sebaliknya, apabila si pembelajar masih memerlukan waktu untuk mengulangi kembali subjek pembelajarannya, dia bisa langsung mengulanginya tanpa tergantung pada pembelajar lain atau pengajar. Kesesuaian materi pembelajaran dengan zaman. Mengingat, materi pembelajaran disimpan dalam komputer, berarti materi itu mudah diperbarui sesuai dengan perkembangan iptek. Dan pembelajar dapat menanyakan hal-hal yang kurang dipahami secara langsung kepada pengajar, sehingga keakuratan jawaban dapat terjamin. Pembelajaran jarak jauh ini dapat dilaksanakan secara interaktif, sehingga menarik perhatian pembelajar

Kelebihan dari aplikasi *Google Classroom* dibandingkan dengan aplikasi lain yaitu aplikasi *Google Classroom* dapat digunakan untuk membuat dan mengelola kelas, tugas, nilai serta memberikan masukan secara langsung. Peserta didik dapat memantau materi dan tugas kelas, berbagi materi dan berinteraksi dalam kelas atau melalui email, mengirim tugas dan mendapatkan masukan nilai secara langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Hakim (2016) bahwa penggunaan *google classroom* dapat mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik. Dengan adanya aplikasi *google classroom* ini diharapkan mempermudah peserta didik untuk belajar mandiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

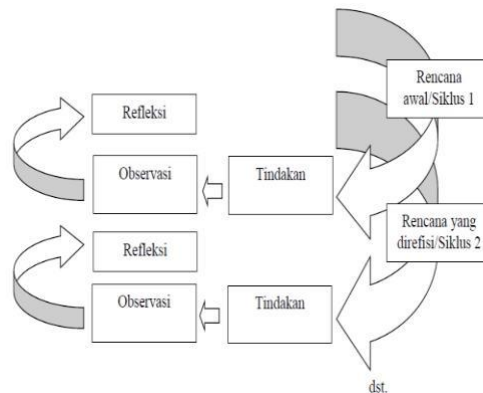
Strategi pembelajaran yang baru dan inovatif dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom* dirasa dapat menumbuhkan rasa semangat belajar peserta didik dan memberikan pengalaman yang baru saat mengikuti kegiatan belajar selama pandemi Covid-19. Aplikasi baru yang dirasakan bagi peserta didik dapat menambah wawasan dalam menggali kemampuan di bidang teknologi sehingga memberikan rasa percaya diri pada peserta didik.

Keunggulan lain dari aplikasi *google classroom* adalah dapat menampilkan skor secara langsung. Peserta didik tertarik pada aplikasi ini karena dapat menampilkan hasil skor yang dicapai pada saat menyerahkan pekerjaan atau tes yang sehingga memberikan semangat belajar. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan 2 siklus dengan tahapan-tahapannya adalah tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada peserta didik terhadap strategi pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom* yang dilakukan selama pandemi Covid-19. Waktu penelitian berlangsung dari bulan

Juli – Agustus 2021 selama pandemi Covid-19 di SD Negeri 2 Watuaji yang beralamat di Desa Watuaji Kecamatan Keling Kabupaten Jepara, dengan menyesuaikan jam pelajaran saat pembelajaran jarak jauh. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SD kelas VI dengan jumlah peserta didik sebanyak 10 orang. Objek penelitian ini adalah Tema Persatuan Dalam Perbedaan yang dibagikan melalui aplikasi *google classroom*. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus meliputi *Planning* (rencana), *Action* (Tindakan), *Observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi) (Arikunto, 2002:83) yaitu berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya dengan kegiatan seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian

Pada siklus I sesuai dengan jadwal pembelajaran pada kelas VI, peserta didik diberikan materi tematik tema persatuan dalam perbedaan sub tema 1 dan 2 dengan cara diskusi informatif yang diharapkan mampu menggali pengetahuan dengan powerpoint yang dibagikan pada aplikasi *google classroom*. Guru memberikan pertanyaan dalam google form berupa soal evaluasi peserta didik yang harus dikerjakan secara mandiri kemudian hasil pekerjaan tersebut dikirimkan sebagai hasil respon siklus I.

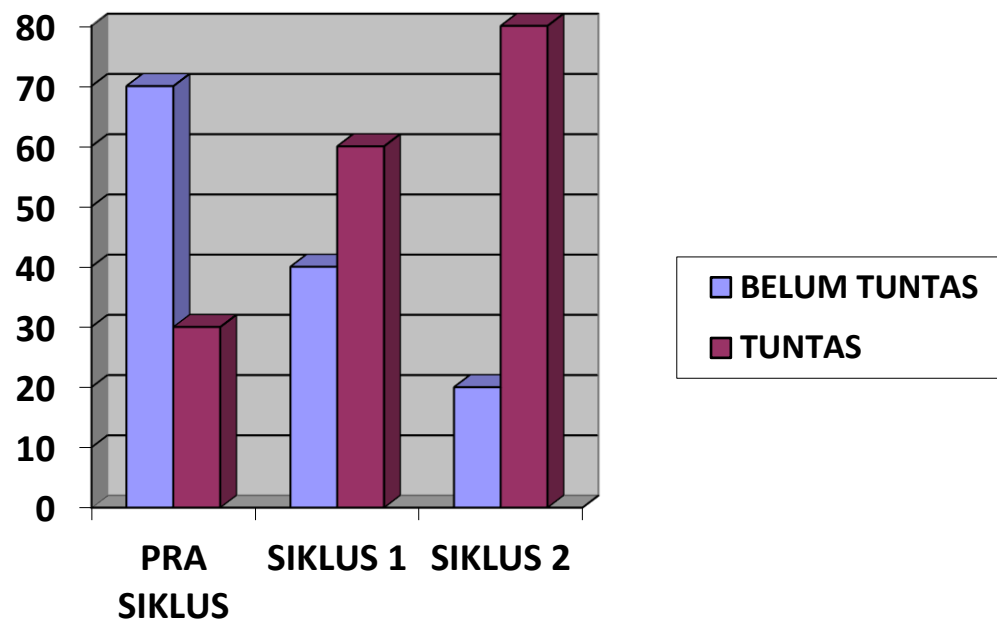
Pada siklus II, guru menerapkan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom* untuk memberikan tema persatuan dalam perbedaan sub tema 2 dan 4. Dalam proses belajar ini, guru mengunggah materi tematik yang lebih lengkap sesuai dengan standar kompetensi pada materi tersebut ke dalam penugasan pada aplikasi *google classroom*. Guru meminta kepada peserta didik untuk membuka penugasan tersebut yang terdapat pada aplikasi *google classroom*. Kemudian peserta didik memberikan tanggapan dengan mengerjakan semua penugasan tersebut. Selanjutnya, peserta didik mengirimkan (*submit*) tanggapan tersebut sebagai hasil respon pekerjaan dalam penugasan di siklus II. Guru menanggapi respon tersebut dan menilai hasil respon peserta didik. Kemudian guru menyerahkan hasil perolehan skor peserta didik melalui aplikasi *google classroom* sehingga peserta didik dapat melihat hasil perolehan skor tanggapan yang telah dikerjakan.

Data yang diperoleh adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi selama proses pembelajaran berlangsung sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui hasil tes/hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes hasil belajar peserta didik dan lembar angket hasil belajar peserta didik. Kedua instrumen penelitian tersebut terlebih dahulu divalidasi yang selanjutnya dapat digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Data dalam penelitian

ini berupa hasil pekerjaan/tes peserta didik untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada tema persatuan dalam perbedaan melalui *daring*. Selain itu, hasil dari kuesioner tertutup yang diberikan kepada peserta didik dan hasil observasi peserta didik saat mengumpulkan tugas/pekerjaan melalui *daring*. Data yang sudah dikumpulkan dalam penelitian ini mulai dari siklus I, dan II berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu kinerja belajar peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 yang diperoleh dari hasil pengamatan (Observasi) dan proses kognitif dari menjawab soal latihan yang diberikan oleh guru. Data kuantitatif adalah peningkatan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil tes formatif setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN (Times New Roman, size 12)

Dalam pembahasan hasil penelitian, peneliti menggunakan data riil dari responden yang kemudian dihitung prosentasenya didapatkan hasil berikut :



Gambar 2. Diagram perolehan hasil belajar

Setiap akhir siklus dilaksanakan tes yang diikuti oleh peserta didik kelas VI yang berjumlah 10 orang. Hasil tes pada akhir siklus I terdapat 6 peserta didik dengan persentase ketuntasan sebesar 60% dan mengalami peningkatan persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 80% dari 10 peserta didik. Dari data di atas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran tahap prasiklus baru mencapai 30%, sehingga perbaikan pembelajaran selanjutnya perlu dilakukan. Dari data di atas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran siklus 1 sudah mencapai 60%. Walau demikian perbaikan pembelajaran selanjutnya masih perlu dilakukan karena belum semua peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

Dari data di atas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran siklus 2 sudah mencapai 80%. Dengan demikian hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran sudah mencapai target ketuntasan belajar yang diharapkan oleh pendidik. Dapat dilihat peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik pada Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2

No	Uraian	Peserta Didik Tuntas		Peserta Didik Belum Tuntas	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1	Prasiklus	3	30%	7	70%
2	Siklus 1	6	60%	4	40%
3	Siklus 2	8	80%	2	20%

Dilihat dari Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran dalam tiga siklus yaitu prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 telah terjadi peningkatan hasil belajar dan penguasaan materi pembelajaran dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *google classroom* sangat berpengaruh pada peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar. Serta membantu pendidik dalam menanamkan konsep materi pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi efektif, menyenangkan dan bermakna untuk dapat mencapai ketuntasan belajar peserta didik. Dengan perolehan ketuntasan peserta didik yang mencapai 80 % pada siklus 2, maka proses perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dihentikan sampai tahap siklus 2. Hal ini karena jumlah peserta didik yang memperoleh nilai mencapai KKM sudah memenuhi target pendidik.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil dari penelitan ini dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi berupa aplikasi *google classroom* selama pandemi Covid-19 dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema 2 persatuan dalam perbedaan kelas VI dibuktikan dengan hasil tes pada akhir siklus I terdapat 6 peserta didik dengan persentase ketuntasan sebesar 60 % dan mengalami peningkatan persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 80 % dari 10 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa target persentase ketuntasan peserta didik kelas VI SD N 2 Watuaji Kecamatan Keling Kabupaten Jepara telah melebihi dari nilai batas minimal.

DAFTAR REFERENSI

- Effendi, E. & Zhuang, H. 2005. E-Learning: Konsep & Aplikasi. (Sudiyarto, Ed.). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Gheytsi, M., Azizifar, A., & Gowhary, H. (2015). The Effect of Smartphone on the Reading Comprehension Proficiency of Iranian EFL Learners. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 199, 225–230. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2015.07.510>
- Hadari Nawawi, H. Murti Martini,(1996). Penelitian Terapan. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Hermawan, (1995). Pengantar Metodologi penelitian. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- <http://makalahpendidikanislamlengkap.blogspot.com/2015/06/model-pembelajaran-jarak-jauh.html>
- Keengwe, J., & Georgina, D. (2012). The digital course training workshop for online learning and teaching. *Education and Information Technologies*, 17(4), 365-379 <https://doi.org/10.1007/s10639-011-9164-x>

- John W Creswell, (2016). Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lexi J Moleong, (2011). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman, Kurniawan, D., & Riyana, C. 2013.
- Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suriadhi, G., Tastra, I. D. K., & Suwatra, I. I. (2014). Pengembangan E-Learning Berbasis Edmodo pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII di SMP Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Edutech*, 2(1).